**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Minat Belajar**
2. **Pengertian Minat Belajar**

Secara epistemologi (bahasa) minat dapat diartikan sebagai “perhatian atau kecenderungan hati seseorang kepada suatu objek”.[[1]](#footnote-2)Menurut Slamento, minat adalah: “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.[[2]](#footnote-3)

Sedangkan Poerbakawatja, menjelaskan bahwa: “minat merupakan aktifitas kejiwaan yang dapat mengarahkan seseorang kepada kesedian menerima atau menolak objek dari luar”.[[3]](#footnote-4) Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa minat berkaitan dengan jiwa seseorang sehingga aktivitas kejiwaan akan mencerminkan minat orang yang bersangkutan. Sesuai dengan itu Kartono, mengatakan bahwa: “minat merupakan moment dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting”.[[4]](#footnote-5)

Pada perkembangannya konsepsi minat mengalami perluasan makna dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Sebagaimana definisi yang dinyatakan oleh Sadirman bahwa: minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sesuatu yang menarik perhatiannya, sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.[[5]](#footnote-6)

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah : “Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin”.[[6]](#footnote-7)

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa :

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh“. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut smakin besar”.[[7]](#footnote-8)

Sesuai dengan beberapa pendapat para ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri seseorang yang didasari oleh perhatian dan kemauan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Dalam lembaga pendidikan, minat merupakan faktor yang sangat dominan dalam diri anak didik. Tanpa minat, maka anak didik tidak dapat mengikuti materi pelajaran dengan kesadaran sendiri. Karena minat adalah aspek psikologis, maka guru dalm proses belajar mengajar mutlak mencari cara yang lebih efektif dalam mendesaian pelajaran, dengan harapan anak didik dapat mengikuti pelajaran dengan penuh kesungguhan.

Menurut pendapat Sardiman mengemukakan bahwa: “Minat belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus menerus untuk tekun beajar, berbeda dengan siswa yang kurang berminat cenderung fasif untuk melakukan kegiatan belajar”.[[8]](#footnote-9)

Sesuai dengan pendapat diatas, maka Partowisastro mengemukakan bahwa: Minat belajar merupakan “serangkaian usaha untuk pencapaian suatu tujuan belajar, dengan kata lain belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai”.[[9]](#footnote-10)

Untuk melakukan berbagai kegiatan secara terus menerus dalam lembaga pendidikansesuai dengan program kegiatan belajar yang telah ditetapkan disekolah dan dilaksanakan guru dikelas, maka guru dituntut bagaimana menciptakan kondisi kehidupan belajar yang kondusif dikelas, sehingga anak didik memiliki motivasi dan keinginan belajar yang kuat dalam proses belajar mengajar, tanpa ada tekanan dalam belajar secara aktif dikelas. Guru dalam mengajar, harus mampu mencari alternatif strategi dan pendekatan yang efektif, sehingga diharapkan minat anak didik secara dinamis diaktualisasikan dalam belajar.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut scaper dan Crister, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain: “Sosialekonomi, bakat, sikap, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, dan lingkungan”.[[10]](#footnote-11) Menurut Saronggalo, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah “pembawaan seseorang, keadaan jasmani, keuletan kehalusan, perasaan, serta kemauan yang keras”.[[11]](#footnote-12)

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Fungsi Kebutuhan-kebutuhan

Yang dimaksud dengan faktor kebutuhan artinya yaitu minat dari seorang anak adalah petunjuk langsung dari kebutuhan anak tersebut. Seorang anak yang membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas dimanapun ia sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan itu.

2) Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan, yaitu :

a. Kebutuhan akan perasaan aman

b. Kebutuhan akan memperoleh “Status”

c. Kebutuhan akan memperoleh penghargaan

3) Bakat

Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu ketrampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan terus berminta untuk aktif berkecimpung didalamnya.[[12]](#footnote-13)

b. Faktor Eksternal

1) Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Dan sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses.

2) Faktor Pengalaman

Pengalaman yang telah dirasakan seorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan itu, maka ia akan terus berminat ke arah itu, sebaliknya seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka potensinya akan terbuang.

3) Faktor Keluarga

Sebagaimana Jalahudin menyatakan bahwa : keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak & Ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat, Bapak dan Ibu diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. [[13]](#footnote-14)

Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak akan lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Bahkan *heredity* dari orang tua selalu dibawanya sehingga anak selalu berusaha untuk meniru, mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarganya. Apabila keluarganya termasuk orang yang aktif, serta rajin membaca, tentu anak akan demikian, begitu juga sebaliknya.[[14]](#footnote-15)

Dalam hal ini Gilbert Highest berpendapat bahwa “Kebiasaan yang dimiliki anak sebagaian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan kembali tidur, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga”.[[15]](#footnote-16)

4) Faktor Sekolah

Di sekolah itulah siswa diberi beberapa ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian perjodohan sekolah tersebut baik, tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik. Jelasnya guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturannya, Kesemuanya menantang siswa untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungannya (sekolah) dapat dibentuk karakter anak.[[16]](#footnote-17)

Melihat pernyataan itu jelaslah minat belajar siswa sangat dipengaruhi di masa mereka sekolah, kalaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong siswa untuk belajar giat, begitu juga sebaliknya.

Lebih jelasnya untuk mengetahui bahwa lingkungan sekolah itu mempengaruhi minat belajar siswa, maka kini akan diperinci unsur-unsur sekolah yang kiranya banyak pengaruhnya :

a. Pendidik

Dalam kegiatan belajar, pendidik atau guru merupakan dinamisator dalam kegiatan tersebut, bahwa guru merupakan sumber ilmu dan man’idhah serta sebagai teladan, sesuai dengan istilah guru itu “Digugu lan ditiru”, apa ucapannya atau nasehatnya akan diindahkan dan dianut, serta tingkah lakunya akan banyak mempengaruhi terhadap kepribadian siswa dan minat belajar siswa.

b. Alat Pengajaran

Alat pengajaran istilah segala sesuatu yang dipergunakan agar pengajaran berlangsung. Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama, maka seorang guru harus memilih alat pengajaran serta menyesuaikan alat tersebut dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Alat-alat ini ada yang dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran, tetapi kadang-kadang hanya untuk satu jam pelajaran saja, yang disebut alat peraga.

c. Metode Mengajar

Adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu peristiwa pengajaran berlangsung.

Untuk mencapai tujuan, maka dalam kegiatan apa saja tentu tidak terlepas dari metode, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan sekali bahkan guru harus bisa memilih nama yang cocok dengan apa yang disampaikan, kalau metode yang digunakan efektif dengannya, tentu dalam mencapai tujuan akan bisa dengan efisiensi. [[17]](#footnote-18)

Muhammad Ali mengatakan “Dalam praktek pengajaran merupakan proses yang sangat kompleks agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangakan strategi belajar mengajar yang efektif.[[18]](#footnote-19)

Dengan metode pengajaran yang efektif bisa membangkitkan minat belajar siswa, sehingga kalau seseorang benar-benar memperhatikan minat belajar siswa, maka siswa benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Biasanya seorang guru yang satu dengan lainnya tidak sama dalam gaya pengajaran, ada yang cenderung untuk menggunakan satu metode, ada yang senang berganti-ganti, hal ini banyak pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

d. Bahan Pengajaran

Bahan pengajaran adalah cara mengatur urut-urutan bahan pelajaran yang disampaikan kepada murid-murid dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan dan sesuatu mata pelajaran.[[19]](#footnote-20)

5) Faktor Masyarakat

Pendidikan adalah suatu lembaga masyarakat yang digunakan untuk mewariskan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Hal ini dikatakan : Pendidikan harus dipandang sebagai infuisi penyiapan anak didik untuk mengenali hidup dan kehidupan itu sendiri, jadi lakukan untuk belajar potongan-potongan ilmu atau ketrampilan, karena yang terpenting dalam pendidikan bukanlah aspek intelektual tetapi mengembangkan wawasan minat dan pemahaman terhadap lingkungan sosial budaya.[[20]](#footnote-21)

Dengan demikian tradisi yang ada pada masyarakat akan mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa anak, tradisi yang baik tentunya akan membawa pengaruh positif dan tradisi yang jelek akan membawa pengaruh negative.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zuhairini dan Sanepiah Faerot :

“Milien atau masyarakat mempunyai rencana yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa anak itu juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan pengaruh tersebut terutama datang dari teman sebayanya dan masyarakat sekitarnya”.[[21]](#footnote-22)

Dan pendidikan tidak bisa dipandang sebagai kewajiban untuk usia tertentu saja, tetapi suatu kewajiban sepanjang hidup, dan karena itu perlu sekali adanya saling mengisi antara rumah, sekolah, dan masyarakat, pendidikan selaku alat kemajuan sosial di dalam berbagai segi kehidupan masyarakat.[[22]](#footnote-23)

Melihat dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa masyarakat itu juga ikut mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pendidikan agama, karena dengan keadaan masyarakatnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Mochtar Yahya bahwa faktor yang mempengaruhi minat anak yaitu “Saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan akan adalah tergantung kepada keadaan masyarakat di mana anak itu bergaul.”[[23]](#footnote-24)

Berdasarkan dari pernyataan itu bisa disimpulkan bahwa anak yang suka bergaul dengan anak yang suka pendidikan agama, pasti anak tersebut pastinya akan punya minat terhadap pendidikan agama, dan begitu pula sebaliknya, yakni anak yang suka bergaul dengan anak yang tidak suka pendidikan agama, maka akhirnya anak tersebut juga tidak punya minat terhadap pendidikan agama.

Indikator minat ada empat, yaitu : perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.[[24]](#footnote-25) Masing-masing indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a.       Perasaan Senang; Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b.      Ketertarikan Siswa, Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c.       Perhatian Siswa, Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain

d.      Keterlibatan Siswa, Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Untuk memahami masalah minat dalam diri anak didik dalam belajar, maka dapat dijelaskan tentang artikulasi minat itu sendiri.

Sebagaimana Hilgard dalam Daryanto menyatakan bahwa,

*“interes is persisting tendency to pay attention to and enjoy same actifity or content”*. Minat adalah kecenderungan anak didik untuk memperhatikan dan menginginkan kegiatan secara terus-menerus disertai dengan rasa senang untuk melakukan aktifitas sesuai dengan rencana program kegiatan sekolah yang ditetapkan guru di kelas.[[25]](#footnote-26)

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa minat merupakan aspek psikologis anak didik yang sangat dominan untuk melakukan berbagai kegiatan secara terus-menerus dalam lembaga pendidikan, sesuai dengan program kegiatan belajar yang telah ditetapkan di sekolah dan dilaksanakan guru di kelas.

1. **Konsep Pendidikan Agama Islam**
2. **Deskripsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya merupakan suatu proses dalam perkembangannya dimasukkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun pada perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam adalah”pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat.”[[26]](#footnote-27)

Endang Saifuddin Anshari memberikan penjelasan tentang pendidikan Islam sebagai berikut:

Pendidikan Islam sebagai suatu proses bimbingan (bimbingan, tuntunan, usulan), oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran,perasaan, kemauan,intuisi dan sebagainya), dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai roh evaluasi sesuai dengan agama Islam.[[27]](#footnote-28)

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan ajaran agama yang mengajarkan dan membimbing diri anak didik secara jasmani dan rohani agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan serta menjadikan ajaran islam sebagai pandangan hidupnya dalam kehidupan se hari-harinya demi keselamatan hidupnya di dunia maupun di akhirat.

1. **Landasan Pendidikan Agama Islam**

Dasar terpenting dari pendidikan Islam adalah Al-Qur’an dan Sunnah Rasul. Menetapkan Al-Qur’an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Dasar bahwa Al- Qur’an dan Hadits ini yang merupakan sumber pendidikan Agama Islam, hal ini dipertegas dalam Q.S Al-Ahzab (33): 21

*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[[28]](#footnote-29)*

1. **Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam bertujuan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy dalam Abdul Mujud dan Yusuf Mudzakir menegaskan bahwa:

Tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan jasmani, akal, dan ilmu praktis.[[29]](#footnote-30)

1. **Media Gambar**
2. **Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[[30]](#footnote-31) Media adalah alat.[[31]](#footnote-32)

Ada beberapa pendapat tentang pengertian media yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

1. AECT ( *Association Of Education And Communication Technology*), mengartian media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyampaian atau penyaluraninformasi/pesan.
2. Suparman, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepenerima pesan.[[32]](#footnote-33)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, media adalah alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima pesan kepada penerima pesan (anak didik), dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu atau dapat menerima isi pesan yang disampaikan.

1. **Deskripsi Gambar**

Gambar merupakan lukisan yang menggamabarkan orang, tempat, dan benda dalamberbagai variasi.[[33]](#footnote-34) Menurut oemar hamalik berpendapat bahwa Gambaradalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.[[34]](#footnote-35) Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya.

Gambar adalah foto, lukisan atau gambar, dan sketsa (gambar garis).[[35]](#footnote-36) Ia merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan sesuatu yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampakkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah digunakan, mudah dimengerti dalam pembelajaran serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda asli didalam kelas. Gambar dapat kita buat sendiri ataupun mengambil dari media yang ada. Media visual dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan imajinasianak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal abstrak yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas.

1. **Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Gambar**

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Mempergunakan gambar utuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitudengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukungpenjelasan inti penlajaran atau pokok pelajaran.tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat siswa kepad pokok-pokok pelajaran. Bilamana tujuan instruksionalyang ingin dicapainya adalah kemampuan siswa membandingkan kelompok hewan bertulang belakang dengan tidak, maka gambar-gambarnya harus memperhatikan perbedaan yang mencolok.
2. Memadukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektivan pemakaian gambar-gambar didalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran gambar dipapan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan sama seperti didalam ruang kelas. Gambar-gambar yang ril sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari.
3. Menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. hematlah penggunaan media gambar yang mendukung makna. jumlah gambar yang sedikit tapi selektif lebih baik daripada dua kali pertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Banyaknya ilustrasi gambar-gambr secara berlebihan, akan mengakibatkan para siswa merasa dirongrong oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau inpresi visual yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan Perhatian pada gagasan utama. Sekali gagasan dibentuk dengan baik, ilustrasi tambahan bisa berfaedah memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu. Lalu diperhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya, dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.
4. Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar oleh karena gambar-gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru. Misalnya dalam mata pelajaran [biologi](http://www.sarjanaku.com/2011/01/judul-skripsi-biologi.html). Para siswa mengamati gambar-gambar candi gaya Jawa Tengah dan Jawa Timur menjelaskan bahwa mengapa bentuk tidak sama, apa ciri-ciri membedakan satu sama lain. [Guru](http://www.sarjanaku.com/2011/01/makalah-kompetensi-guru-profesional.html)bisa saja tidak bisa mudah dipahami oleh para siswa yang bertempat tinggal di lingkungan hutan tropis asing. Demikian pula istilah supermarket  terdengar asing bagi siswa-siswa yang hidup si kampung. Melalui gambar itulah mereka akan memperoleh kejelasan tentang istilah Verbal
5. Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, [seni](http://www.sarjanaku.com/2010/10/seni-kriya.html) grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam membaca gambar-gambar itu.
6. Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi [guru](http://www.sarjanaku.com/2011/01/makalah-profesi-guru.html) bisa mempergunakan gambar datar, slides atau transparan untuk melakukan evaluasi [belajar](http://www.sarjanaku.com/2010/12/kedisiplinan-belajar-siswa.html) bagi para siswa. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan [guru](http://www.sarjanaku.com/2011/01/penerapan-kode-etik-pada-profesi-guru.html), dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensip serta menyeluruh.[[36]](#footnote-37)
7. **Fungsi Media Gambar**

Media gambar termasuk salah satu jenis media grafis. Sebagaimana media lainnya, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang di pakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar ini termasuk media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerjemahan pesan dari bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat sangat bergantung kepada kemampuan imajinasi siswa. Hasil ekspresi anak yang cerdas akan lebih lengkap dan mungkin mendekati ketepatan, tetapi gambaran anak yang sedang kecerdasannya mungkin hasilnya tidak begitu lengkap, sedangkan pelukisan kembali oleh anak yang kurang cerdas pastilah sangat kurang lengkap dan bahkan mungkin tidak relevan atau menyimpang.

Secara umum fungsi media gambar menurut Basuki dan Farida yaitu:

Mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imanijasi anak, membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, meningkatkan kreativitas siswa.[[37]](#footnote-38)

Sedangkan menurut Thoifuri bahwa secara kongkrit fungsi media pembelajaran adalah:

1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

2) Bahan pengajaran akan jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa, dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.

3) Metode pengajaran kan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-katat guru, sehingga anak tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila jika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

4) Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.[[38]](#footnote-39)

1. **Pemanfaatan Media Gambar**

Salah satu jenis media yang umum digunakan adalah media grafis. Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Media grafis dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran terutama untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak sehingga menghindari verbalisme bagi siswa. Jadi media grafis digunakan oleh guru selain pembelajaran menjadi lebih menarik juga membantu siswa dalam penguasaan suatu materi. Helmi Hasan menyatakan bahwa ”media grafis berfungsi khusus untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan”.[[39]](#footnote-40)

Salah satu media grafis adalah gambar/foto. Media gambar/foto merupakan bahasa yang mudah dimengerti dan sumbernya pun tersebar luas dan mudah didapatkan, di antaranya melalui surat kabar, majalah, koleksi foto pribadi, dan lain-lain. Penggunaan gambar sebagai media yang dikaitkan dengan materi pelajaran akan menjadi seperti bahasa yang dapat di dimengerti bahkan sebuah gambar dapat mengandung arti/makna yang banyak.

Untuk efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran, guru perlu melakukan pemilihan gambar/foto yang sesuai/cocok dengan tujuan dan materi pelajaran.

1. Syarat-syarat pemilihan media gambat/foto yang baik, seperti yang mengemukakan Helmi Hasan adalah sebagai berikut:

(1) *autentik*, artinya gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya;

(2) *sederhana*, artinya jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar;

(3) *ukuran relatif*, dapat memperkecil dan memperbesar objek/benda sebenarnya;

(4) gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan;

(5) gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, walaupun dari segi mutu kurang gambar/foto karya siswa sendiri lebih baik; dan

(6) tidak setiap gambar/foto yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar/foto hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.[[40]](#footnote-41)

Keefektifan media gambar dalam pembelajaran ini pengajaran sebagai upayaterencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya  
mempelajari lambang-lambang verbal dan visual, agar diperoleh makna yang  
terkandung didalamnya. Lambang-lambang tersebut dicerna, disimak oleh para siswa  
sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu pengajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya. Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan  diminati siswa adalah gambar. Disamping itu daya tarik gambar sebagai media pengajaran bergantung kepada usia para siswa.

1. Manfaat praktis pengembangan media gambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1). Media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

2). Media gambar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

3). Media gambar dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu, maksudnya yaitu:

a). Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan gambar.

b). Objek atau benda yang terlalu kecil,yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan gambar.

c). Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui gambar atau foto

d). Objek atau proses yang amat rumit dapat ditampilkan secara konkret melalui gambar

e). Kejadian atau percobaan yang membahayakan dapat disimulasikan melalui gambar.

f). Peristiwa alam yang memakan waktu lama dapat disajikan melalui gambar.

4). Dapat memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada siswa.[[41]](#footnote-42)

Menurut Sudjana tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar  
gambar adalah sebagai berikut:

1. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat  
   menarik minat belajar siswa secara efektif.
2. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan  
   berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-  
   kata.
3. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku  
   pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi  
   materi teks yang menyertainya.
4. Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.
5. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata,  
   agar minat para siswa menjadi efektif.
6. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang paling  
   penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah kiri  
   atas media gambar.[[42]](#footnote-43)
7. **Kelebihan dan kelemahan media gambar**

Media gamabr adalah salah satu media pembelajaran yang berbasis visual, dan telah dipakai sejak lama. Penggunaannya sangatlah mudah tidak memakan biaya banyak, dan dapat digunakan oleh para guru dalam menyajikan materi, begitupun para siswa mudah menyerap materi pelajaran yang disajikan. Media gambar memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Kelebihan media gambar
2. Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal
3. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktus
4. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
5. Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman
6. Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.[[43]](#footnote-44)
7. Kelemahan media gambar
8. Hanya menampilkan persepsi indra mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa
9. Gamabr diinterpretasikan secara personal dan subyektif
10. Gambar disajikan dalam ukuran kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran[[44]](#footnote-45).
11. **Langkah-langkah penggunaan media gambar**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut, artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut adalah mengarahkan peserta didik kepada pencapaian sutu kompetensi. Oleh karena itu, setiap pembelajaran dimana dan kapan pun berlangsung, maka tergambar keaktifan siswa untuk mencapai kompetensi tersebut. Langkah-langkah penggunaan media gambar sebagai berikut:

1. Persiapan

Selain menyiapkan media gambar yang akan digunakan guru harus benar-benar memahami pembelajaran dan memiliki berbagai macam strategi yang mungkin yang akan ditempuh siswa dalam menyelesikannya

1. Pembukaan

Pada bagian ini siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan dengan media gambar, kemudian siswa diminta untuk mencermati media gambar tersebut dengan cara mereka sendiri.

1). Proses Pembelajaran

Siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengamatanya dapat dilakukan secara peroraangan, dengan mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru untuk dinilainya.

2). Penutup

Setelah mencapai kesepakatan tentang srategi dalam mengerjakan LKS nya di kelas, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu pada akhir pembelajaran siswa harus mengerjakan soal evaluasi yang lain menuju tingkat kesuksesan dan keaktifan siswa.[[45]](#footnote-46)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat menggunakan prosedur tentang penggunaan media gambar pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran
2. Guru mempersiapkan gambar yang akan digunakan
3. Media gambar yang disediakan harus cukup besar sehingga dapat dilihat oleh semua siswa
4. Guru menampilkan gambar tersebutsebagai bahan untuk menjelaskan materi yang diajarkan dalam kesempatan tersebut
5. Guru menjelaskan materi sesuai dengan gambar yang ada
6. Guru memberikan tugas kepada siswa
7. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan murid
8. Guru memberikan nilai[[46]](#footnote-47)

1. **Kajian Relevan**
2. Sultan “ Penggunaan Media Gambardalam Meningkatkan Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di MTsN I Unaaha Kabupaten Konawe (2013)”. Siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatanseperti keberanian bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, belajar menemukan sendiri (*inqury*), mampu memahami pelajaran dengan baik. Tetapi dalam latar belakang tidak menyebutkan indikator daya serap siswa dan pembahasan tentang media gambar masih kurang.
3. Sutira “Meningkatkan Hasil Belajar Murid Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Kelas IV SDN 08 Kendari Barat Kota Kendari (2012)”. Peningkatan ketuntasan dari hasil belajar dengan kata lain hanya diukur pada aspek kognitifnya saja tetapi tidak menumbuhkan motivasi dan menarik perhatian siswa agar dapat meningkatkan minatnya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa hasil kajian relevan diatas, penelitian ini memberikan wahana baru yaitu indikator dari kurangnya minat siswa disebutkan, pembahasan tentang minat siswa, Pendidikan Agama Islam dan media gambar, penulis mengganggap bahwa cukup lengkap dibanding dengan penelitian sebelumnya, yang paling penting dalam penelitian ini yaitu dengan meningkatkan minat siswa maka prestasi atau hasil belajar siswa juga akan ikut meningkat.

1. W.J.A, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,Jakarta, Balai Pustaka,1976,h. 648 [↑](#footnote-ref-2)
2. Slamento, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995,h. 180 [↑](#footnote-ref-3)
3. Poerbakawatja, dkk*, Ensiklopedia Pendidikan,* Gunung Jati, Jakarta, 2002, h. 60 [↑](#footnote-ref-4)
4. Kartono K. *Teori Kependidikan*, Alumni, Bandung, 2004, h. 58 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sardiman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Press,* 1986, h. 76 [↑](#footnote-ref-6)
6. Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran*, (Prenada Media Group), h. 123. [↑](#footnote-ref-7)
7. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, h. 157 [↑](#footnote-ref-8)
8. Sardiman. h. 76 [↑](#footnote-ref-9)
9. Partowisastro, *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 2001, h. 23 [↑](#footnote-ref-10)
10. Imran Umar, Psikologi Pendidikan, Bandung, Alumni, 1987, h. 42 [↑](#footnote-ref-11)
11. Saronggalo, dkk. *Psikologi Suatu Pengantar*, IKIP Ujung Pandang, 1989, h. 54 [↑](#footnote-ref-12)
12. ShalahudinMahfudzh, *Pengantar PsikologiPendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), h. 97. [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid, h. 76* [↑](#footnote-ref-14)
14. Jalahudin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), h. 204. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*., h.208. [↑](#footnote-ref-16)
16. Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.( Jakarta : Kalam Mulia, 2001), h. 67. [↑](#footnote-ref-17)
17. Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) h.151 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group), h. 78. [↑](#footnote-ref-19)
19. Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) h.151 [↑](#footnote-ref-20)
20. SanapiahFaesol, *Sosial Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1990), h. 94 [↑](#footnote-ref-21)
21. S. Zuhairini, *Metodik Khususnya Pendidikan* Agama (Surabaya : Usana OffsetPrinting, 1991), h. 55 [↑](#footnote-ref-22)
22. Faesal, *Sosiologi*, h. 95 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ahmadi, *Metode*, h. 51 [↑](#footnote-ref-24)
24. Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Online) <http://uinkediri.blogspot.co.id/> diakses 6 November 2015 [↑](#footnote-ref-25)
25. Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, (Jakarta : AV. Publisher, 2009), h. 53 [↑](#footnote-ref-26)
26. Jamiels,http://www.smpn 1 Bantul.net/profil/*selayang-pandang pendidikan islam.* Diakses, 29-11-2011 [↑](#footnote-ref-27)
27. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1999),h. 5 [↑](#footnote-ref-28)
28. Departemen Agama RI, *Al-Qu’an Dan Terjemahan (Al-Jumanatul ‘Ali),* CV PENERBIT J-ART, 2005 [↑](#footnote-ref-29)
29. Abdul Mujid Dan Yusuf Mudzzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2006, h.79 [↑](#footnote-ref-30)
30. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 3 [↑](#footnote-ref-31)
31. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 726 [↑](#footnote-ref-32)
32. Rayandrat Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran,* (Jakarta:GP. Pres, 2011), h. 4 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid*, h. 57 [↑](#footnote-ref-34)
34. Iab, <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-media-gambar/>diakses tanggal 17 april 2015 [↑](#footnote-ref-35)
35. http://ekosupiyan.blogspot.com/2010/11/media-gambar.html/ diakses tanggal 18 April 2015 [↑](#footnote-ref-36)
36. <http://anisahunpak.blogspot.com/2013/07/prinsip-prinsip-pemakaian-media-gambar.html> diakses tanggal 26 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-37)
37. Basuki wibawadan Farida Mukti. *Media Pembelajaran*( Bandung: CV Maulna. 2001) h. 42 [↑](#footnote-ref-38)
38. Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. (Semarang: RaSAIL Media Group. 2008) h. 171 [↑](#footnote-ref-39)
39. Helmi Hasan, dkk. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*,UNP: Padang, 2003, h. 41 [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid*, h. 42 [↑](#footnote-ref-41)
41. *Ibid,* h. 42 [↑](#footnote-ref-42)
42. Sudjana. *Media Pengajaran,*(Jakarta: Sinar Baru Algensido, 2001) h. 12 [↑](#footnote-ref-43)
43. Arief S. Sadiman, dkk.*Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.29 [↑](#footnote-ref-44)
44. Ibid, h. 31 [↑](#footnote-ref-45)
45. Sudjana. h. 12 [↑](#footnote-ref-46)
46. Muh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1996) [↑](#footnote-ref-47)